



# Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Unit Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya  
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/emass>  
E-ISSN: 2656-0364



## PENINGKATAN TATA KELOLA REKAM MEDIS DI PUSKESMAS DENGAN APLIKASI SIADIM

**Yanto Haryanto\*<sup>1</sup>, Maula Ismail Mohammad<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes  
Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia  
\*e-mail: yantohyt@gmail.com

### ABSTRACT

*The rapid advancement of technology has not been followed by all health care facilities, including the implementation of EMR. This is due to several factors, including the motivation of users who remain uncertain that EMR will facilitate work both administratively and clinically. The results of the document review, several Health Centers in Cirebon District also do not have SOPs related to the use of appropriate medical terms in the disease coding process, resulting in difficulties in the reporting process. The solution that can be offered is to provide training to Medical Record officers at Puskesmas in Cirebon District to be able to recognize and use APLIKASI DAFTAR ISTILAH MEDIS BERBASIS WEBSITE. This training involved 44 medical record officers from 38 health centers in Cirebon district. The method used was identification, discussion, and practice of using the application. Evaluation of the learning outcomes of the training was carried out based on the Kirkpatrick Training Evaluation Model (Smidt, 2009), where the variable to be seen is the variable learning outcomes (learning), for other variables and the impact is not measured. The results of the implementation of training through pre and post tests conducted showed that there was an increase in the knowledge of medical record officers about the use of the Website-Based Medical Glossary Application in Efforts to Manage Medical Records at the Puskesmas. This is indicated by the average post test result of 87.73 which is greater than the pre-test results of 71.59 The results of this study are very important to facilitate the disease reporting process, especially related to the use of medical terms and improve the accuracy of determining the disease code to be reported.*

*Keywords: Electronic Medical Records, Medical Terms, Officer Training*

### ABSTRAK

Kemajuan teknologi yang semakin pesat belum diikuti oleh semua fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk pengimplementasian RME. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya motivasi pengguna yang masih ragu bahwa RME akan mempermudah pekerjaan baik secara administratif maupun klinis. Hasil telaah dokumen, beberapa Puskesmas di Kabupaten Cirebon juga belum memiliki SOP terkait penggunaan istilah medis yang sesuai dalam proses pengkodean penyakit sehingga mengakibatkan kesulitan dalam proses pelaporan. Solusi yang dapat ditawarkan adalah memberikan pelatihan kepada petugas Rekam Medis di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon untuk dapat mengenal dan menggunakan APLIKASI DAFTAR ISTILAH MEDIS BERBASIS WEBSITE. Pelatihan ini melibatkan 44 orang petugas rekam medis

dari 38 puskesmas wilayah kabupaten Cirebon. Metoda yang digunakan berupa identifikasi, diskusi dan praktek penggunaan aplikasi. Evaluasi hasil pembelajaran pelatihan dilakukan dengan berdasarkan Kirkpatrick Training Evaluation Model (Smidt, 2009), dimana variable yang akan dilihat adalah variable hasil belajar (learning), untuk variable yang lain dan dampak tidak diukur. Hasil pelaksanaan pelatihan melalui pre-test dan post-test yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan Petugas rekam medis tentang Penggunaan Aplikasi Daftar Istilah Medis Berbasis Website dalam Upaya Tata Kelola Rekam Medis di Puskesmas. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil post-test 87,73 lebih besar dari hasil pre-test 71,59 Hasil penelitian ini sangat penting untuk memudahkan proses pelaporan penyakit khususnya terkait penggunaan istilah medis dan meningkatkan keakuratan penentuan kode penyakit yang akan dilaporkan.

Kata kunci: Istilah Medis, Pelatihan Petugas, Rekam Medis Elektronik.

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu unsur kesejahteraan umum yang harus diwujudkan melalui berbagai upaya kesehatan dalam rangkaian pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu yang didukung oleh suatu sistem kesehatan nasional (Sandiata, 2013). Rekam medis berperan penting dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal, di mana semua layanan kesehatan di Puskesmas atau Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya harus terdokumentasikan dengan baik. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008, rekam medis adalah berkas berisikan catatan yang mencakup identitas pasien serta riwayat pemeriksaan, pengobatan, dan pelayanan lain yang diberikan. Dokumen ini meliputi catatan dari dokter atau dokter gigi tentang tindakan yang dilakukan, serta hasil pemeriksaan dan rekaman seperti radiologi, pencitraan, dan elektro diagnostik. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis, 2008)

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penggunaan sistem pencatatan berbasis elektronik pada bidang Kesehatan telah dilakukan dan banyak digunakan (Anstey Watkins dkk., 2018; McInnes dkk., 2014; Quinlivan dkk., 2014; Wallwiener dkk., 2016). Rumah sakit, klinik, puskesmas maupun dokter praktek sebagai sebuah institusi yang menyimpan begitu banyak data juga memerlukan pengolahan data yang benar dan akurat yang dapat disajikan sedemikian rupa dalam bentuk laporan (Rakhman dkk., 2021).

Kemajuan teknologi yang semakin pesat juga tidak menutup kemungkinan masih adanya fasilitas pelayanan kesehatan yang belum memulai untuk beradaptasi dengan teknologi yang semakin canggih khususnya dalam pelayanan rekam medis. Seperti halnya dengan implementasi RME di beberapa fasilitas pelayanan kesehatan. Penggunaan inovasi RME boleh dikatakan masih berjalan di tempat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dari perspektif Sumber Daya Manusia (SDM) di antaranya motivasi pengguna yang masih ragu bahwa RME akan mempermudah pekerjaan baik secara administratif maupun klinis, kekhawatiran tentang adanya kendala-kendala teknis dalam implementasi RME, perubahan budaya kerja pengguna dari manual menjadi elektronik mempunyai dampak akan memperlambat proses pelayanan pasien, dan keterbatasan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan komputer sehingga menyulitkan pengguna dalam menggunakan RME (Yulida & Karim, 2020).

Beberapa Puskesmas di kabupaten Cirebon belum semua menyelenggarakan proses pelayanan rekam medis secara elektronik. Hasil telaah dokumen, beberapa Puskesmas tersebut juga belum memiliki SOP terkait penggunaan istilah medis yang sesuai dalam proses

pengkodean penyakit sehingga mengakibatkan kesulitan dalam proses pelaporan. Oleh sebab itu petugas Rekam Medis di Puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon akan diperkenalkan dan dilatih untuk dapat menggunakan APLIKASI DAFTAR ISTILAH MEDIS BERBASIS WEBSITE untuk memudahkan proses pelaporan penyakit khususnya terkait penggunaan istilah medis dan meningkatkan keakuratan penentuan kode penyakit yang akan dilaporkan.

## METODE

Metoda yang digunakan dalam pelatihan ini adalah Ceramah secara klasikal, tanya jawab, diskusi dan praktek penggunaan aplikasi. Evaluasi hasil pembelajaran pelatihan dilakukan dengan berdasarkan Kirkpatrick Training Evaluation Model(Smidt dkk., 2009), dimana variable yang akan dilihat adalah variable hasil belajar (learning), untuk variable yang lain dan dampak tidak diukur. Cara pengukuran hasil pembelajaran adalah dengan menggunakan Pre-Test dan Post-Test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah pelatihan. Lokasi tempat dilakukan pelatihan Aplikasi Daftar Istilah Medis Berbasis Website adalah di Kampus RMIK Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Pelatihan ini melibatkan 44 orang petugas Rekam Medis dari 38 puskesmas wilayah Kabupaten Cirebon

## HASIL DAN PEMBAHASAN

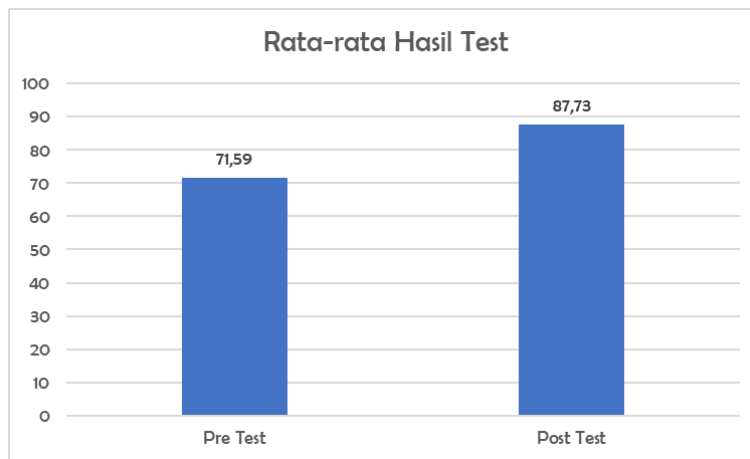
Tahapan kegiatan pelatihan ini dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan tentang Rekam Medis Elektronik. Proses ini dilakukan dengan wawancara terhadap petugas Rekam Medis di lapangan.

Pada tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan proses pemaparan materi dan tanya jawab dengan peserta yaitu 44 Orang petugas Rekam Medis kemudian dilanjutkan dengan praktek dan bimbingan secara luring.



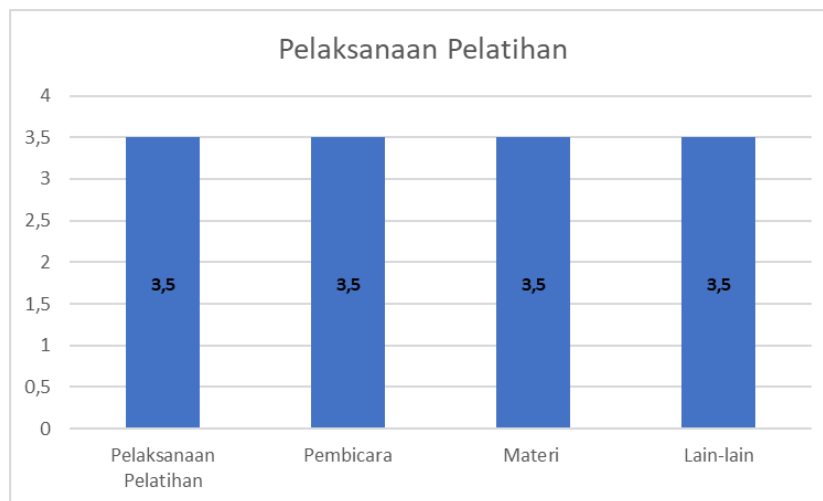
**Gambar 1. Proses Pemaparan Materi Pelatihan.**

Hasil pelatihan diukur dengan melakukan pre-test dan post-test terhadap peserta. Dari hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan Petugas Rekam Medis tentang Penggunaan Aplikasi Daftar Istilah Medis Berbasis Website dalam Upaya Tata Kelola Rekam Medis di Puskesmas. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil post-test 87,73 lebih besar dari hasil pre-test 71,59. Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi Petugas rekam medis



**Gambar 2. Rata-rata Hasil Test.**

Dilakukan juga evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan yang diantaranya mencakup tema pelatihan, ketepatan waktu, suasana pelatihan, kelengkapan materi dan sikap pembicara. Dari beberapa item pertanyaan tersebut rata-rata responden memberi nilai pada kategori Baik yaitu berada di level 3 dari skala 4 Karena ada beberapa item yang dari segi kelengkapan materi dan ketepatan waktu masih kurang atau hanya di nilai oleh responden di kategori Cukup.



**Gambar 3. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan.**

Pada penjelasan diatas menggambarkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan untuk peningkatan kompetensi petugas rekam medis di Puskesmas Kabupaten Cirebon Baik, akan tetapi perlu ada perbaikan-perbaikan di item-item tertentu. Hal ini diperjelas dengan hasil pertanyaan terbuka terhadap responden

## SIMPULAN

1. Pelaksanaan Pelatihan Aplikasi Daftar Istilah Medis Berbasis Website dalam Upaya Tata Kelola Rekam Medis di Puskesmas Kabupaten Cirebon, dapat diikuti oleh peserta dengan baik, dibuktikan dengan Hasil Pre-test dan Post test mengalami kenaikan dari nilai rata-rata pada saat pre-test yaitu 71,59 dan rata-rata saat post-test 87,73. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam memahami dan mengaplikasikan Aplikasi Daftar Istilah Medis Berbasis Website dalam Upaya Tata Kelola Rekam Medis di Puskesmas sehingga bisa diterapkan penggunaannya dipuskesmas kabupaten cirebon.

2. Hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan dilihat dari berbagai indikator dengan menggunakan skala 4: pelaksanaan pelatihan nilai rata-rata 3,5, pembicara nilai rata-rata 3,5, materi dan isi pelatihan nilai rata-rata 3,5 dan lain-lain nilai rata-rata 3,5.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anstey Watkins, J. O. T., Goudge, J., Gómez-Olivé, F. X., & Griffiths, F. (2018). Mobile phone use among patients and health workers to enhance primary healthcare: A qualitative study in rural South Africa. *Social Science & Medicine*, 198, 139–147. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2018.01.011>
- McInnes, D. K., Sawh, L., Petrakis, B. A., Rao, S. R., Shimada, S. L., Eyrich-Garg, K. M., Gifford, A. L., Anaya, H. D., & Smelson, D. A. (2014). The Potential for Health-Related Uses of Mobile Phones and Internet with Homeless Veterans: Results from a Multisite Survey. *Telemedicine and E-Health*, 20(9), 801–809. <https://doi.org/10.1089/tmj.2013.0329>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis, Pub. L. No. 269 (2008).
- Quinlivan, J. A., Lyons, S., & Petersen, R. W. (2014). Attitudes of Pregnant Women Towards Personally Controlled Electronic, Hospital-Held, and Patient-Held Medical Record Systems: A Survey Study. *Telemedicine and E-Health*, 20(9), 810–815. <https://doi.org/10.1089/tmj.2013.0342>
- Rakhman, A., Umriaty, U., & Bakti, V. K. (2021). Sistem Informasi Rekam Medik Pasien Sebagai Implementasi Big Data Dengan NIK di Pelayanan Kesehatan Kota Tegal. *Jurnal Transformatika*, 18(2), 143. <https://doi.org/10.26623/transformatika.v18i2.2765>
- Sandiata, S. B. (2013). *Perlindungan Hukum Hak Mendapatkan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Pemerintah*. 1(2).
- Smidt, A., Balandin, S., Sigafos, J., & Reed, V. A. (2009). The Kirkpatrick model: A useful tool for evaluating training outcomes. *Journal of Intellectual & Developmental Disability*, 34(3), 266–274. <https://doi.org/10.1080/13668250903093125>
- Wallwiener, S., Müller, M., Doster, A., Laserer, W., Reck, C., Pauluschke-Fröhlich, J., Brucker, S. Y., Wallwiener, C. W., & Wallwiener, M. (2016). Pregnancy eHealth and mHealth: User proportions and characteristics of pregnant women using Web-based information sources—a cross-sectional study. *Archives of Gynecology and Obstetrics*, 294(5), 937–944. <https://doi.org/10.1007/s00404-016-4093-y>
- Yulida, Y., & Karim, M. A. (2020). *Pemodelan Matematika Penyebaran COVID-19 di Provinsi Kalimantan Selatan*. 14(10), 3257–3264.